



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *CONTROVERSIAL ISSUE* TERHADAP BUDAYA SANTRI DALAM MENINGKATKAN NALAR KRITIS KELAS X SMA PLUS AL AMANAH KABUPATEN BOJONEGORO

Amelia Ayuningsih¹, Neneng Rika, J.K, S.Pd., M.H², Ali Noeruddin, S.Si., M.Pd³
¹IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

Abstract

This research was motivated by the lack of student information and the culture of Islamic boarding schools that do not allow carrying gadgets, thus making students lazy to think and passive. This study aims to determine the critical reasoning of students who have Islamic boarding school backgrounds through the Controversial Issue learning model at SMA Plus Al Amanah, Dander District, Bojonegoro Regency. This research method is qualitative using a descriptive qualitative approach. The population in this study was grade X-2 students of SMA Plus Al Amanah which amounted to 31 students and used probability sampling. Data collection using observation, interview, test, and documentation methods. To obtain valid data, researchers use data source triangulation analysis techniques. The results of the research on the Impementation of the Controvesial Issue Model on Santri Culture in Improving the Critical Reasoning of Class X Students of SMA Plus Al Amanah Bojonegoro Regency increased after the application of the Controvesial Issue Model model through scores before the test and after the test using indicators trying to understand questions and respond to questions, express opinions freely and responsibly, and conclude controversial issues.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya informasi siswa dan budaya pondok pesantren yang tidak memperbolehkan membawa gadget, sehingga membuat siswa malas berpikir dan pasif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nalar kritis siswa yang memiliki latarbelakang pondok pesantren melalui model pembelajaran Controversial Issue di SMA Plus Al Amanah Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X-2 SMA Plus Al Amanah yang berjumlah 31 siswa dan menggunakan probability sampling. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan teknik analisis triangulasi sumber data. Adapun hasil penelitian Impementasi Model Controvesial Issue Terhadap Budaya Santri Dalam Meningkatkan Nalar Kritis Siswa Kelas X SMA Plus Al Amanah Kabupaten Bojonegoro meningkat setelah diterapkannya model Model Controvesial Issue melalui nilai sebelum tes dan setelah tes dengan menggunakan indikator berusaha memahami pertanyaan dan menanggapi pertanyaan, mengemukakan pendapat secara bebas dan tanggung jawab, dan menyimpulkan isu kontroversi.

Article History

*Submitted: 16 Juli 2023
Accepted: 22 Juli 2023
Published: 24 Juli 2023*

Key Words

**Controversial Issue
Model, Santri Culture,
Critical Reason**

Sejarah Artikel

*Submitted: 16 Juli 2023
Accepted: 22 Juli 2023
Published: 24 Juli 2023*

Kata Kunci

**Model Controversial Issue,
Budaya Santri, Nalar Kritis**





PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran pokok dan wajib diberikan di pendidikan, tak terkecuali Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam kelas siswa diuntut untuk memiliki pemikiran kritis mengharuskan mereka menggunakan kemampuan bernalar secara optimal. Pemikir kritis mempertanyakan ide dan asumsi dengan ketat. Mereka mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah secara sistematis, bukan dengan intuisi atau naluri. Keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti ini memungkinkan seseorang untuk belajar secara aktif, bukan pasif menyerap informasi apa saja yang tersaji dihadapannya.

Sikap nalar kritis merupakan suatu hal yang diperlukan dalam bangsa Indonesia terkhusus lagi untuk kaum muda yakni tingkat pelajar SMP dan SMA yang nantinya menjadi generasi penerus bangsa. Nalar kritis dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk terlibat dalam pemikiran reflektif dan mandiri. Namun sering kali usaha guru mengemas setiap pembelajaran tidak berhasil diterapkan sesuai dengan target yang diharapkan apalagi dengan siswa yang berlatarbelakang santri.

Berkaitan dengan sikap nalar kritis siswa, pengajar di sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren memiliki kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran seperti pada SMA Plus Al Amanah di bawah asuhan Drs. K.H. Sohib Soim dengan nama Yayasan Pendidikan As Shoimiyah.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa sekolah yang memiliki *background* Pondok Pesantren memiliki suatu aturan yang telah dijadikan budaya pada masyarakat yaitu tidak diperbolehkannya santri membawa *gadget* atau *handphone*. Budaya tersebut dikarenakan santri dapat fokus dalam pembelajaran keagamaan atau sering kita dengar istilah “mengaji”. Tidak heran dalam dunia pondok pesantren terdapat slogan “Santri Nderek Kyai”.

Budaya tersebut akhirnya mempengaruhi siswa dalam pembelajaran formal yakni : 1) minimnya sumber informasi dalam sekolah yang berbasis pondok pesantren, 2) kurangnya berpikir kritis siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila, 3) suasana kelas yang cenderung pasif, 4) siswa lebih memilih tidur daripada mendengarkan pelajaran.

Menyikapi permasalahan di atas diperlukan model pembelajaran yang tepat. Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan implikasi pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Controversial Issue*. *Controversial Issue* merupakan model pembelajaran yang membahas isu-isu terkini yang berada di *social media*. Komalasari (2011) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Controversial Issue* menyajikan sesuatu isu yang mudah diterima, akan tetapi mudah ditolak oleh orang atau kelompok lain.





METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan Kualitatif yang dipaparkan secara deskriptif. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Setting penelitian dilaksanakan di SMA Plus Al Amanah. Subjek penelitian adalah siswa kelas X-2, yang berjumlah 31 siswa.





Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Ukuran keberhasilan dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek proses dan hasil. Keberhasilan guru dapat dilihat pada kemampuan mengimplementasikan perencanaan pembelajaran, sedangkan keberhasilan siswa dapat dilihat pada kemampuan aktivitas dalam pembelajaran dan hasil belajarnya. Indikator kemampuan berpikir kritis siswa dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Sartorelli (Komalasari: 2010), yang terdiri dari: (1) mempertahankan keputusan pro kontra terhadap isu kontroversial; (2) mengambil keputusan pro kontra dengan alasan-alasan; (3) menerima saran dari orang lain untuk mengembangkan ide-ide baru; (4) mengemukakan pertanyaan yang relevan dan beraturan; (5) meminta penjelasan (klarifikasi); (6) menanyakan sumber informasi yang memperkaya argumen; (7) berusaha memahami pertanyaan dan menanggapi pertanyaan; (8) mendengarkan pendapat orang lain; (9) menghargai perbedaan pendapat; (10) mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab; (11) bersikap sopan dalam mengajukan pertanyaan dan menanggapi masalah; (12) mencari dan memberikan ide dan pilihan variasi dalam penyelesaian isu kontroversial; dan (13) menyimpulkan isu kontroversial dengan mempertimbangkan kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Controversial Issue* dapat meningkatkan nalar kritis siswa kelas X-2, ditunjukkan dengan indikator dalam kemampuan berpikir kritis dan hasil dari tes Asesmen Kompetensi Minimum dengan perbandingan nilai sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran "Controversial Issue" telah berhasil meningkatkan tingkat nalar kritis siswa di kelas X SMA Plus Al Amanah Kabupaten Bojonegoro. Peningkatan nalar kritis siswa tercermin dari perbedaan nilai sebelum dan setelah tes menggunakan indikator berusaha memahami pertanyaan dan menanggapi pertanyaan, mengemukakan pendapat secara bebas dan tanggung jawab, serta menyimpulkan isu kontroversial.

Dengan penerapan model pembelajaran "Controversial Issue," siswa di SMA Plus Al Amanah Kabupaten Bojonegoro menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, dan mengembangkan kemampuan untuk menyampaikan pendapat secara bertanggung jawab. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di lingkungan pondok pesantren dan sekolah-sekolah





Jurnal Pendidikan :

SEROJA

<http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja>

ISSN : 2961-9408

2023, Vol 2, No.3

113-123

lainnya yang menghadapi tantangan serupa.



Visit us Jurnal Pendidikan : Seroja
Anfa Mediatama



2. Pembahasan

Pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui model pembelajaran *Controversial Issue* menunjukkan hasil yang positif. Siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Hal itu disebabkan karena siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap isu yang dibawakan sehingga mereka terlibat aktif dalam berpendapat dan membuat suasana kelas menjadi hidup. Melalui bacaan atau mendengar suatu kejadian yang sedang hangat dibicarakan di media sosial, dengan spontan mereka bereaksi menentukan kepada pihak mana harus berada. Keuntungan yang diperoleh melalui pengajaran dengan model pembelajaran *Controversial Issue* adalah melalui pendapat yang berbeda, orang dapat mengembangkan pendapat baru yang lebih baik. Hal ini membuat siswa dapat menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi. Serta ditunjang dengan nilai yang lebih baik dari nilai sebelum menggunakan model pembelajaran *Controversial Issue*.

Pemahaman siswa yang baik terhadap materi yang diberikan mengindikasikan bahwa model pembelajaran *Controversial Issue* memungkinkan untuk dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila khususnya sekolah yang berlatarbelakang pondok pesantren.

Penerapan model pembelajaran "Controversial Issue" pada penelitian ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan nalar kritis siswa dengan latar belakang pondok pesantren di SMA Plus Al Amanah Kabupaten Bojonegoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran melalui model ini menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif, lebih berani menyuarakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab, serta mampu menyimpulkan isu kontroversial dengan lebih baik. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis, memahami beragam sudut pandang terkait isu-isu yang kontroversial, dan mengembangkan kemampuan analisis yang mendalam. Selain itu, model ini juga membantu melampaui batasan-batasan budaya pondok pesantren yang tidak memperbolehkan penggunaan gadget dalam proses pembelajaran, sehingga memberikan alternatif efektif dalam mendorong siswa untuk aktif berpikir dan berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran "Controversial Issue" di SMA Plus Al Amanah menjadi sebuah strategi pembelajaran yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kualitas nalar kritis siswa dengan latar belakang pondok pesantren.

Tabel 1 Daftar Nilai Penilaian Tengah Semester Kelas X-2

No	Nama	Nilai
----	------	-------





Jurnal Pendidikan :

SEROJA

<http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja>

ISSN : 2961-9408

2023, Vol 2, No.3
113-123

1	Ainur Rohmah	63
2	Alfi Rahmawati	60



Visit us Jurnal Pendidikan : Seroja
Anfa Mediatama



3	Alfiana Rahmania	75
4	Almirdatul Rohmah	60
5	Amelia Putri	65
6	Anggita Fikroniyya	60
7	Citra Fitri Rahmawati	57
8	Dela Ananda Rahmadhani	55
9	Devy Citra Lestari	73
10	Dewi Husnul Maftuhah	65
11	Dhevy Catherine Pradhita Azzachra	75
12	Dwi Putri Khoirotun Najwa	75
13	Dwi Yusi Herlis	70
14	Elsya Nadhif Zulfa	75
15	Emi Nurfaida	75
16	Inggi Anggriani	65
17	Juita Nurul Hidayah	75
18	Lailatul Rohmah	60
19	Lutfi Dwi Cahyani	75
20	Lutfiah	75
21	Lutvi Diyah Mailina	75
22	Masmiroh	75
23	Mazzurotun Nikmah	80
24	Nurul Askya	70
25	Nurul Latifah	67
26	Pika Nova Erviana	75
27	Putri Zumrotul Muvidah	70
28	Ratih Triyuni Atmajayanti	60
29	Septiana Vaiqotun Oktavia	70
30	Siti Nisya Al Qo'iyum	65
31	Novia Dewi Afifatuz Zahro	70

Tabel 2 Daftar Nilai Tes Kelas X-2

No	Nama	Nilai
1.	Ainur Rohmah	90
2.	Alfi Rahmawati	90
3.	Alfiana Rahmania	80





Jurnal Pendidikan :

SEROJA

<http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja>

ISSN : 2961-9408

2023, Vol 2, No.3
113-123

4.	Almirdatul Rohmah	80
5.	Amelia Putri	80



Visit us Jurnal Pendidikan : Seroja
Anfa Mediatama



6.	Anggita Fikroniyya	80
7.	Citra Fitri Rahmawati	90
8.	Dela Ananda Rahmadhani	80
9.	Devy Citra Lestari	100
10.	Dewi Husnul Maftuhah	80
11.	Dhevy Catherine Pradhita Azzachra	80
12.	Dwi Putri Khoirotun Najwa	90
13.	Dwi Yusi Herlis	80
14.	Elsya Nadhif Zulfa	80
15.	Emi Nurfaida	90
16.	Inggi Anggriani	80
17.	Juita Nurul Hidayah	80
18.	Lailatul Rohmah	80
19.	Lutfi Dwi Cahyani	80
20.	Lutfiah	90
21.	Lutvi Diyah Mailina	80
22.	Masmiroh	90
23.	Mazurotun Nikmah	80
24.	Nurul Askya	90
25.	Nurul Latifah	80
26.	Pika Nova Erviana	90
27.	Putri Zumrotul Muvidah	90
28.	Ratih Triyuni Atmajayanti	90
29.	Septiana Vaiqotun Oktavia	80
30.	Siti Nisya Al Qo'iyum	90
31.	Novia Dewi Afifatuz Zahro	80

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan penting dalam melakukan penilaian yang rasional dan logis terhadap suatu situasi atau isu tertentu. Model pembelajaran *Controversial Issue* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui model ini, siswa diajarkan untuk mempertanyakan dan mengomentari isu-isu terkini, sehingga memunculkan berbagai pendapat dan sudut pandang yang beragam. Implementasi model pembelajaran *Controversial Issue* di SMA Plus Al Amanah telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.





Daftar Pustaka

- Alfiandra, A., Safitri, S., & Dianti, P. (2018). Implementasi model controversial issue dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 62-73.
- Ennis, R. 1992. *Critical Thinking: What is it?* Proceeding of the Forty-Eight Annual Meeting of the Philosophy of Education Society: Denver
- Rohani, Samsiar. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Civic Knowledge Siswa melalui Model Pembelajaran Controversial Issues pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Mujahidin Pontianak." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7.1 (2017): 49-59.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama

